



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Novita Budiarti¹

Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: 1Novitabudiarti01@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini melalui pendekatan studi literatur. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan ekspresi diri anak. Studi ini menggunakan metode literature review dengan menelaah artikel-artikel ilmiah nasional dan internasional dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas anak usia dini dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal, seperti aspek kognitif, afektif, dan kepribadian, serta faktor eksternal, seperti pola asuh, lingkungan belajar, dan peran guru. Selain itu, ditemukan pula faktor pendorong seperti lingkungan yang merangsang dan kesempatan berekspresi bebas, serta faktor penghambat seperti evaluasi yang kaku, pemberian hadiah berlebihan, dan pembatasan eksplorasi. Simpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuhnya kreativitas anak usia dini.

Kata kunci: kreativitas, anak usia dini, faktor internal, faktor eksternal.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze various factors that influence the development of creativity in early childhood through a literature review approach. Creativity is a crucial ability that should be fostered from an early age as it contributes to children's critical thinking, problem-solving, and self-expression. This research uses a descriptive qualitative literature review method by examining national and international scientific articles published in the last five years. The review findings reveal that the factors affecting early childhood creativity can be categorized into internal factors—such as cognitive, affective, and personality aspects—and external factors, including parenting style, learning environment, and teacher roles. In addition, the study identifies supporting factors like a stimulating environment and opportunities for free expression, as well as inhibiting factors such as rigid evaluation, excessive reward systems, and limited exploration opportunities. The study concludes by emphasizing the importance of collaboration among parents, teachers, and the broader environment in creating an ecosystem that supports the growth of creativity in early childhood.

Keywords: creativity, early childhood, internal factors, external factor.

PENDAHULUAN

Kreativitas anak usia dini akan terlihat ketika anak bermain tanpa hambatan dan mampu menempatkan diri di luar sana. Perlahan-lahan, kreativitas anak akan tertarik pada setiap gerakan yang dilakukan anak, karena anak adalah individu yang aktif dan jarang pendiam. Kreativitas menggabungkan pengaturan contoh lain yang menggabungkan data dan informasi yang diperoleh anak usia dini dari pertemuan dan pengalaman baik dari sekolah maupun di luar sekolah. Kreativitas memiliki alasan atau tujuan yang telah ditetapkan, misalnya anak usia dini membuat karya.¹

Kreativitas merupakan kemampuanseseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Perwujudan kreativitas yaitu anak-anak dapat mengekspresikan diri dengan cara berbeda dan unik yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan gaya belajar anak itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini salah satunya adalah lingkungan.² Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini tidak berkembang secara alami semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek kognitif, afektif, dan kepribadian anak, sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh, lingkungan belajar, peran guru, interaksi sosial, serta kebijakan

¹ Farida mayar dkk, "Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6, Thun 2022, hlm.l 4795.

² Lukawati dkk, "Stimulasi Kreativitas Melalui Kegiatan Bermain dengan Media Tanah Liat Anak Usia 5-6 Tahun", Aulad: Jurnal on Early Childhood, Vloume 6, hlm.l 354.

pendidikan. Pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak secara optimal.³

Namun demikian, masih terdapat keragaman pendekatan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan sebuah studi literatur yang mendalam untuk mengkaji secara sistematis temuan-temuan empiris dan konseptual yang telah dihasilkan dalam beberapa dekade terakhir. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi kreativitas anak usia dini berdasarkan kajian literatur, serta memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan anak usia dini.

Freud meyakini bahwa kreativitas merupakan hasil dari konflik bawah sadar antara dorongan libido, id dan pengaruh hati Nurani sosial. Dia juga menyatakan bahwa bermain bebas dan regresi anak kecil merupakan aktifitas kreatif. Ia percaya bahwa konflik dan kesulitan dapat memberikan motivasi bagi kita untuk menjadi kreatif. Teori gestalt dalam kreativitas mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan mental yang dalam pemecahan masalah mempunyai fase pemecahan masalah melalui beberapa tahapan yaitu fase persiapan dimana fase ini merupakan fase pengumpulan informasi yang berkenaan dengan masalah yang akan dipecahkan, yang kedua adalah fase pematangan yang Dimana individu berusaha memahami informasi yang telah berhasil dikumpulkan untuk dipecahkan masalahnya, selanjutnya fase penemuan ide Dimana individu menemukan Solusi dari masalah yang dihadapi dan fase verifikasi Dimana fase saat individu mencocokkan apakah pemecahan masalah yang telah dilakukannya sesuai dengan yang diharapkan.

³ Beny Hlm.mdani, "PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR ZAHLM. (ZAINUL Hlm.san)", Jurnal IKA: Ikatan Almni PGSD UNARS, Volume 8, Nomor 1, tahun 2020, hlm.1 83-86.

Menurut utaami munandar, kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan dan orignalitas dlam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.⁴ Teori Golden Age atau usia emas anak usia dini menjadi landasan untuk memahami fase rentan dalam perkembangan anak. Konsep bahwa lonjakan perkembangan signifikan terjadi pada periode ini, tanpa pengulangan pada usia berikutnya, menjadi dasar pemahaman tentang urgensi dukungan lingkungan keluarga pada masa ini. Psikologi perkembangan anak usia dini menggambarkan waktu yang kritis dalam setiap perkembangannya. Psikologi perkembangan diartikan sebagai perubahan kualitatif, dan Golden Age, atau usia emas anak usia dini, menunjukkan lonjakan perkembangan yang signifikan, tidak mengalami pengulangan pada periode berikutnya. Perkembangan mencakup seluruh aspek kepribadian individu yang terintegrasi. Secara sederhana, perkembangan dapat dibedakan dalam berbagai aspek utama, seperti fisik, motorik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, dan keagamaan. Semua aspek tersebut mencerminkan perkembangan kepribadian hidup individu secara holistic.⁵ dengan berbagai pengalaman yang menyenangkan dan menarik agar anak terus bangkit terhadap pengembangan kreativitasnya. Hubungan anak dengan orangtua yang tidak posesif. Anak yang selalu didorong oleh orangtua agar menjadi mandiri dengan orangtua yang tidak terlalu posesif terhadap anaknya. Cara mendidik dengan baik. Anak harus dididik oleh orangtuanya dirumah agar menjadi pola asuh yang lebih ke demokratis agar dapat meningkatkan dalam pengembangan kreativitas anak dan terakhir kesempatan anak dalam memperoleh pengetahuan semakin anak banyak pengetahuan maka anak akan

⁴ Tarich Yuandana, “*Teori dan Praktik Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*”, Cetakan Pertama, Madiun CV: Bayfa Cendekia Indonesia, oktober 2023, hlm.1 7-11.

⁵ Fauziah Nasution dkk, “Psikologi perkembangan anak usia dini”, Jurnal Bintang pendidikan Indonesia, Volume 2, nomor 1, Tahun 2024, hlm.1 120.

semakin kreatif dalam membangkitkan kreativitasnya. Faktor Penghambat Kreativitas anak usia dini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (literature review) dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kreativitas pada anak usia dini berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Kajian literatur ini bersifat deskriptif kualitatif dan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai tema yang dikaji. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional terakreditasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir.

HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah, ditemukan bahwa perkembangan kreativitas anak usia dini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal anak.

1. Faktor Pendorong Kreativitas

Beberapa penelitian menegaskan bahwa kreativitas dapat tumbuh optimal apabila anak diberi kesempatan untuk bermain secara bebas, menyendiri, dan berimajinasi tanpa tekanan berlebih. Lingkungan yang merangsang dan dukungan emosional dari orang tua serta guru berperan penting dalam memicu munculnya ide-ide orisinal pada anak. Lingkungan yang kaya akan stimulasi seperti bahan seni, media bermain terbuka, dan interaksi sosial positif terbukti mampu meningkatkan imajinasi dan ekspresi kreatif anak.

Demikian pula, penggunaan media bermain seperti tanah liat dan cerita bergambar terbukti memperkuat aspek fluency dan flexibility dalam berpikir kreatif. Peran guru juga menjadi faktor utama. Guru yang menciptakan iklim kelas yang inklusif, memberikan kebebasan berekspresi, serta memberikan teladan sikap kreatif, akan membentuk pola pikir kreatif pada anak. Selain

itu, guru yang memahami keragaman karakteristik peserta didik dan memberikan pendekatan personal terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk bereksperimen dengan ide-ide baru.

2. Faktor Penghambat Kreativitas

Di sisi lain, terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat tumbuhnya kreativitas anak, seperti evaluasi yang terlalu kaku, pemberian hadiah secara berlebihan, persaingan yang tidak sehat, dan larangan eksplorasi di rumah maupun sekolah. Beberapa guru dan orang tua secara tidak sadar membatasi ruang kreasi anak karena kekhawatiran akan kerapian, kedisiplinan, atau persepsi "nakal" terhadap anak yang aktif dan ekspresif. Hadiah yang terus-menerus diberikan sebagai bentuk apresiasi ternyata dapat menurunkan motivasi intrinsik anak dan membuat mereka cenderung mencari pengakuan eksternal daripada mengembangkan ide secara.

Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial untuk berperilaku "normal" dapat mengekang cara berpikir bebas yang merupakan inti dari kreativitas. Tampak bahwa faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi secara kompleks. Anak yang memiliki lingkungan rumah yang suportif tetapi bersekolah di tempat yang represif tetap akan mengalami hambatan dalam mengembangkan kreativitasnya. Sebaliknya, sinergi antara pola asuh yang demokratis, pembelajaran yang adaptif, dan lingkungan sosial yang terbuka dapat membentuk anak-anak yang kreatif, percaya diri, dan berdaya cipta tinggi. Beberapa hal yang dapat mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah:

1. Percaya diri. Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki siswa untuk menghasilkan karya kreatif. Hal ini diawali dengan keberanian mereka dalam beraktivitas. Dan setiap anak akan berani menampilkan karya alami mereka jika lingkungan terutama orangtua dan guru menghargainya.

2. Berani mencoba hal baru. Kegiatan baru ini akan memperkaya ide dan wawasan anak tentang segala sesuatu. Jika seorang guru hanya mengandalkan kegiatan rutin saja, ia akan kehilangan semangat dan motivasi untuk mengajar. Begitu pula dengan anak, mereka akan kehilangan 'rasa ingin tahu' dan motivasinya untuk belajar. Seorang pendidik yang kreatif akan sangat memahami kondisi ini sehingga terus mengembangkan dirinya dan berinteraksi dengan hal baru.
3. Memberikan contoh. Diakui atau tidak sosok seorang guru tetap merupakan figur teladan bagi murid-muridnya. Seorang pendidik yang baik tidak akan pernah mengajarkan apa yang tidak dia lakukan. Demikian juga dalam pengajaran kreativitas. Seorang guru yang tidak kreatif tidak mungkin dapat melatih anak didiknya untuk menjadi kreatif. Menyadari keragaman karakteristik siswa. Tiap anak adalah unik dan khas, masing-masing berbeda satu sama lain. Pemahaman dan kesadaran ini akan membantu guru menerima keragaman perilaku dan karya mereka dan tidak memaksakan kehendak.
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi. Untuk mengembangkan kreativitas, guru sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi dan mengeksplorasi kegiatan yang mereka inginkan. Dengan demikian guru perlu menyiapkan berbagai pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang akan membuat anak bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya.
5. Positive Thinking. Sikap penting seorang guru adalah positif thinking. Anak yang aktif, tidak dapat diam, punya cara dan kehendak sendiri dalam mengerjakan tugas, tidak dapat langsung diberi cap sebagai anak nakal, guru harus memprioritaskan positive thinking-nya. Dengan positive

6. Thinking guru dapat mereduksi hambatan yang tidak perlu dan menghindari masalah baru yang mungkin timbul.⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak usia dini merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek kognitif, afektif, dan kepribadian anak, seperti rasa ingin tahu, imajinasi, dan keberanian untuk mencoba hal baru. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, lingkungan belajar, ketersediaan sarana bermain, peran guru, serta iklim sosial budaya yang mendukung kebebasan berekspresi. Faktor-faktor pendorong seperti lingkungan yang merangsang, dukungan emosional yang positif, dan kesempatan anak untuk berekspresi bebas terbukti sangat berpengaruh dalam menstimulasi kreativitas anak. Sebaliknya, praktik pendidikan dan pengasuhan yang terlalu membatasi, menekan, atau kompetitif cenderung menghambat potensi kreatif anak sejak dini. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan kreativitas. Guru dan orang tua perlu menjadi fasilitator aktif yang memberikan ruang, waktu, dan dukungan yang memadai agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif dan adaptif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

⁶ Aisyah, "Peran Guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini", *Incrementapedia: Jurnal pendidikan anak usia dini*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2021, hlm.1 52-53.

- Aisyah. Peran Guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Incrementapedia: Jurnal pendidikan anak usia dini. Volume 3. Nomor2. Tahun 2021.
- Farida mayar dkk. Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6. Tahun 2022.
- Fauziah Nasution dkk. Psikologi perkembangan anak usia dini. Jurnal Bintang pendidikan Indonesia. Volume 2. nomor 1. Tahun 2024.
- Hamdani. Hamdani. PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI CERITA BERGAMBAR DI SEKOLAH DASAR ZAHA (ZAINUL Hasan). Jurnal IKA: Ikatan Almni PGSD UNARS. Volume 8. Nomor 1. Tahun 2020.
- Juli Afnita dan Khamim Zarkasih. Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia dini. Volume 5. Nomor 1. Tahun 2021.
- Lukawati dkk. Stimulasi Kreativitas Melalui Kegiatan Bermain dengan MediaTanah Liat Anak Usia 5-6 Tahun. Aulad: Jurnal on Early Childhood. Vlolume 6.
- Yuandana. Tarich. *Teori dan Praktik Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Madiun CV: Bayfa Cendekia Indonesia. oktober 2023.

